

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biografi intelektual K.H. Abdul Chalim Leuwimunding terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah/pesantren dan masyarakat. Bahkan berbagai jaringan ulama dimulai ulama Majalengka, Cirebon, hingga Mekkah. Dari situlah karakteristik intelektual K.H. Abdul Chalim tumbuh dan dikenal sebagai Ulama lokal yang berkhawatir dalam bidang keagamaan, intelektual, kemasyarakatan, dan politik.
2. Genealogi keilmuan K.H. Abdul Chalim Leuwimunding bersanad dari ulama tersohor seperti K.H. Hasyim Asy'ari dan Ilmunya dikembangkan oleh murid-muridnya. Jejak intelektual K.H. Abdul Chalim Leuwimunding tidak hanya pada cucunya saja, ia memiliki jejak intelektual berbentuk Lembaga Pendidikan (MDTA dan MTs Sabilul Chalim), Lembaga Organisasi (Nahdlatul Ulama), berbentuk kaya tulis seperti buku dan ilmu yang diwariskan kepada murid-muridnya.

B. Saran

Penulis berharap bahwa penelitian tentang “Genealogi Keilmuan dan Jejak Intelektual K.H. Abdul Chalim Leuwimunding di Majalengka (1960-1972)” dapat

diperdalam dan diperluas di masa depan. Meskipun penulis telah melakukan upaya maksimal dalam mencari sumber-sumber terkait, namun penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Penelitian ini memiliki potensi untuk digali lebih dalam, karena masih banyak aspek-aspek menarik yang belum terungkap dalam skripsi ini. Seperti Mengkaji lebih dalam mengenai perbandingan antara K.H. Abdul Chalim Leuwimunding dengan K.H. Abdul Halim Santi Asromo, dan peran K.H. Abdul Chalim Leuwimunding dalam kemerdekaan Negara Indonesia.

